

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN  
WISATAWAN DI MUSEUM SANGIRAN KABUPATEN SRAGEN**



Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun oleh :**

**ERWAN SUPRIHARTONO**

**B300 130 146**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN  
WISATAWAN DI MUSEUM SANGIRAN KABUPATEN SRAGEN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Yang ditulis oleh:**

**ERWAN SUPRIHARTONO**

**B300 130 146**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh:**

**Surakarta, 18 Januari 2017**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Siti Fatimah', with a horizontal line underneath.

**(Siti Fatimah N. S.E., M,Si)**

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DI MUSEUM SANGIRAN KABUPATEN SRAGEN

Yang ditulis oleh:

**ERWAN SUPRIHARTONO**  
B300 130 146

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 20 Januari 2018

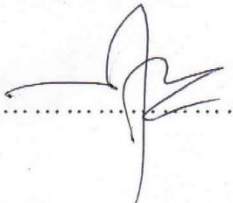
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Dewan Penguji

1. Siti Fatimah N, S.E., M.Si  
(Ketua)
2. Muhammad Arif, S.E., M.Ec. Dev  
(Sekretaris)
3. Eny Setyowati, SE, Msi.  
(Anggota)

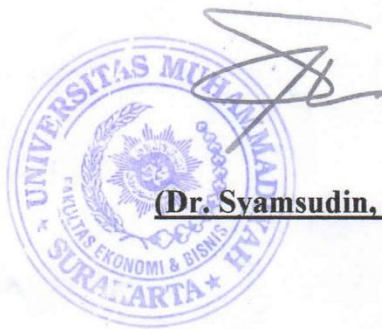
()

()

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Syamsudin, M.M.)**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Januari 2018



Erwan Suprihartono  
B300 140 105

## **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DI MUSEUM SANGIRAN KABUPATEN SRAGEN**

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan di Museum Sangiran Kabupaten Sragen”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendapatan, jarak tempuh, umur, status wisatawan ,dan kategori wisatawan terhadap frekuensi kunjungan di obyek wisata museum Sangiran kabupaten Sragen. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 71 responden dengan pembagian 46 responden wisatawan lokal dan 25 responden wisatawan asing. Data penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar kuesioner dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda metode *ordinary least square* (OLS).

Hasil analisis adalah : (1) Hasil perhitungan uji normalitas data dengan model *Jarque Bera* berdistribusi normal; (2) Hasil uji linieritas dengan model *Ramsey Riset* model regresi berbentuk linier; (3) Hasil uji asumsi klasik menunjukan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, terjadi masalah heterokesdastisitas, dan tidak terjadi masalah autokorelasi; (4) Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan adalah variabel jarak tempuh dan variabel status wisatawan, sedangkan variabel pendapatan, umur, dan kategori wisatawan tidak berpengaruh signifikan; (5) Hasil uji F menunjukan bahwa model yang dipakai eksis;

### **Abstract**

*This study entitled "Analysis of Factors - Factors Affecting Visits InSangiran Museum of Sragen Regency". The purpose of this study is to analyze the influence of income, distance, age, tourist status, and the tourist category on the frequency of visits at tourist attractions of SangirankonSragen regency. The samples taken in this research are 71 respondents with 46 respondents distribution of local tourists and 25 respondents of foreign tourists. The data of this research were obtained by spreading questionnaires and interviews. In this study using multiple linear regression analysis method Ordinary Least Square (OLS).*

*The results of the analysis are: (1) The result of normality data test with JarqueBera model is normally distributed; (3) The result of the classic assumption test shows that there is no multicollinearity problem, the problem of heterokesdastisitas, and there is no problem of autocorrelation, (4) The result of t test can be seen that the variables that have significant influence (5) F test results show that the model used exist.*

*Keywords: Frequency of visits, income, mileage, age, tourist status, tourist category*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi saat ini sektor pariwisata menjadi salah satu industri terbesar dan terkuat di dunia, karena sektor pariwisata merupakan penyumbang yang cukup besar terhadap pemasukan pendapatan terutama dalam hal perekonomian masyarakat dan negara. Kegiatan pariwisata sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang ada di kota sampai pada masyarakat yang ada di desa.

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi, dan politik (Spillane,1987:14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Negara Indonesia harus siap dan memperhatikan sektor pariwisata agar selalu dikembangkan untuk memberikan dampak yang positif terutama dalam pemasukan pendapatan, dan perekonomian negara.

Pemerintah daerah perlu memperhatikan lebih jauh lagi tentang bagaimana menerapkan strategi pengembangan yang tepat pada sektor pariwisata masing – masing daerah guna menunjang dan memaksimalkan pemasukan pendapatan asli daerah (PAD). Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang. Oleh karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan daerah wisata sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Kabupaten Sragen mempunyai potensi pariwisata yang cukup bagus untuk dikembangkan. Menurut data Dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan Pemuda Olahraga Kabupaten Sragen memiliki 4 sentra wisata yaitu :

1. Museum Purbakala Sangiran (Desa Krikilan Kecamatan Kalijambe).
2. Pemandian Air Panas Bayanan (Desa Jambean Kecamatan Sambirejo).
3. Kolam Renang Kartika (Desa Kroyo Kecamatan Karangmalang)
4. Gunung Kemukus (Desa Pendem Kecamatan Sumberlawang)

Keempat sentra wisata diatas masing – masing memiliki keunggulan dan keunikan yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, khususnya obyek wisata museum Sangiran yang mempunyai keistimewaan sebagai salah satu obyek pariwisata yang sudah diakui salah satu badan organisasi dunia yaitu *UNESCO*. Data perkembangan jumlah wisatawan pada tahun 2011 – 2015 di kabupaten Sragen.

## 2. METODE PENELITIAN

Untuk mengurangi dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pembahasan, perlu untuk memberikan pengertian atau definisi operasional dari masing-masing variabel yang dibahas. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan (X1) adalah penghasilan rata rata per bulan wisatawan yang berasal dari seluruh penghasilan wisatawan. Variabel ini diukur dalam satuan rupiah.
- 2) Jarak tempuh (X2) adalah jarak yang di tempuh oleh wisatawan untuk mencapai obyek wisata Museum Sangiran dari tempat asal masing masing wisatawan. Variabel ini diukur dengan satuan Km.
- 3) Umur (X3) adalah umur dari wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Museum Sangiran. Variabel ini diukur dalam satuan tahun
- 4) Status wisatawan (X4) adalah status wisatawan yang di sandang dalam mengunjungi obyek wisata Museum Sangiran (d = 0 : pelajar, d = 1 : bukan pelajar).
- 5) Kategori wisatawan (X5) adalah asal wisatawan yang datang berkunjung  
(d = 0 : wisatawan lokal, d = 1 : wisatawan asing)
- 6) Frekuensi kunjungan (Y) adalah banyaknya jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata museum Sangiran. Variabel ini diukur dengan satuan berapa kali kunjungan.

Untuk menganalisis pengaruh pendapatan wisatawan, jarak tempuh, status wisatawan, umur dan kategori wisatawan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di museum Sangiran maka peneliti menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut ( Gujarati, 2002) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

a =Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 =Koefisien garis regresi

e = variabel pengganggu

Y =frekuensi kunjungan (berapa kali kunjungan)

X1 =pendapatan wisatawan (rupiah)

X2 =jarak tempuh(km)

X3 =umur wisatawan(tahun)

X4 =status wisatawan

X5 =kategori wisatawan

Guna menguji kevaliditasan model regresi linier berganda metode OLS maka dilakukan pengujiansebagai berikut:

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas atau error ( $\mu t$ ) penting sekali sebab uji eksistensi model (uji F) maupun uji validitas pengaruh variabel independen (uji t) dan estimasi nilai variabel dependen mensyaratkan hal ini. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, baik uji F maupun uji t dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid. Uji normalitas  $\mu t$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2002):

##### a. Formulasi hipotesis

$H_0$ = distribusi  $\mu t$  normal

$H_a$ = distribusi  $\mu t$  tidak normal

##### b. Menentukan tingkat signifikansi( $\alpha$ )

##### c. Menghitung nilai Jarque Bera statistik dengan rumus:



$$JB = N\left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24}\right)$$

Keterangan:

S= Skewness

K=Kurtosis

N= banyaknya data

d. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila signifikan statistik  $JB > \alpha$

$H_0$  ditolak bila signifikansi statistik  $JB \leq \alpha$

e. Kesimpulan

Membandingkan nilai signifikansi statistik JB dengan  $\alpha$ , jika  $JB > \alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya distribusi  $u_t$  normal sebaliknya jika  $JB \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya distribusi  $u_t$  tidak normal.

2) Uji linearitas model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi linieritas model, sehingga sering disebut juga sebagai uji linieritas model. Disini akan digunakan uji Ramsey Riset, yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of specification error*, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2002) :

a. Formulasi hipotesis

$H_0$  = model linier (spesifikasi model benar)

$H_a$  = model tidak linier (spesifikasi model salah)

b. Menentukan tingkat signifikansi( $\alpha$ )

c. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  ditolak bila signifikansi F hitung atau statistik  $F \leq \alpha$

$H_0$  diterima bila signifikansi F hitung atau statistik  $F > \alpha$

d. Menghitung F hitung atau F statistik dengan rumus

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old}) / P}{(1 - R^2_{new}) / (n - k)}$$

Keterangan :

$R^2_{old}$  = koefisien determinasi utama

$R^2_{new}$  = koefisien determinasi setelah Dfit dimasukkan

$p$  = variabel baru yang masuk

$k$  = banyaknya predictor (variabel bebas)

$n$  = banyaknya populasi

e. Kesimpulan

Mebandingkan nilai signifikansi F hitung dengan  $\alpha$ , jika  $F_{hitung} \leq \alpha$  maka  $H_0$  di tolak artinya model linier sebaliknya jika  $F_{hitung} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya model tidak linier.

3) Uji asumsi klasik, meliputi (Gujarati, 2002):

a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya. Multikolinieritas juga bisa timbul apabila antara variabel independen berkorelasi dengan variabel pengganggu. Salah satu cara untuk menganalisa ada atau tidaknya pengaruh multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan metode *variance inflation factor* (VIF). Adapun langkah-langkah metode VIF adalah sebagai berikut (Gujarati, 2002):

1) Regres model lengkap

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \mu_t$$

2) Adapun kriteria pengujian

Bila nilai *Centered VIF*  $< 10$  maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Bila nilai *Centered VIF*  $> 10$  maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

b. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi  $\mu_t$  tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya variabel independen. Konsekuensi dari keberadaan heteroskedastisitas adalah analisis regresi yang akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi dari koefisien regresi akibatnya uji t, uji F dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak

valid. Untuk melacak keberadaan heteroskedastisitas digunakan uji White dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2002):

1) Formulasi hipotesis

H<sub>0</sub>: Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

H<sub>a</sub>: Terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

2) Tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

3) Menentukan kriteria pengujianya

H<sub>0</sub> diterima bila signifikansi  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 > \alpha$

H<sub>0</sub> ditolak bila signifikansi  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 \leq \alpha$

4) Menghitung  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2$

$$\chi^2 = N \cdot R^2$$

5) Kesimpulan

Membandingkan nilai signifikansi  $\chi^2$  hitung dengan  $\alpha$ , jika probabilitas  $\chi^2$  hitung  $> \alpha$  maka H<sub>0</sub> diterima artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas sebaliknya jika probabilitas  $\chi^2$  hitung  $\leq \alpha$  maka H<sub>0</sub> ditolak artinya ada masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa mendatang. Dengan demikian autokorelasi merupakan masalah khusus dari data *timeseries*. Autokorelasi akan menyebabkan estimasi nilai variabel  $\mu t$  yang terlalu rendah, dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi R<sup>2</sup>. Bahkan ketika estimasi nilai variasi  $\mu t$  tidak terlalu rendah, maka estimasi nilai variasi dari koefisien regresi mungkin akan terlalu rendah dan karenanya uji t dan uji F menjadi tidak valid lagi. Autokorelasi meliputi langkah-langkah uji *Breusch Godfrey* sebagai berikut (Gujarati, 2002) :

1) Formulasi hipotesis

H<sub>0</sub>: Tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model.

H<sub>a</sub>: Terjadi masalah autokorelasi dalam model.

2) Tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$

3) Menentukan kriteria pengujiannya

$H_0$  diterima bila signifikansi  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 > \alpha$

$H_0$  ditolak bila signifikansi  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 \leq \alpha$

4) Menghitung statistik  $\chi^2$  dengan rumus:

$$\chi^2 = (N - P) \cdot R^2$$

5) Kesimpulan

Membandingkan nilai signifikansi  $\chi^2$  hitung dengan  $\alpha$ , jika  $\chi^2$  hitung  $> \alpha$  artinya  $H_0$  diterima maka tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model sebaliknya jika  $\chi^2$  hitung  $> \alpha$  artinya  $H_0$  ditolak maka terjadi masalah autokorelasi dalam model

4) Uji statistik, meliputi:

a. Uji validitas pengaruh (Ujit)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk validitas pengaruh variabel independen digunakan uji t dua sisi. Langkahnya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2002):

1) Formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$  variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan.

$H_a: \beta_i \neq 0$  variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan.

2) Tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

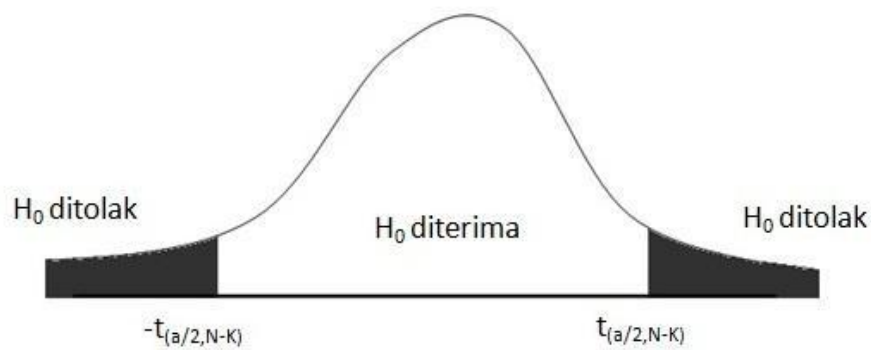
$$T_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2, N-k)}$$

3) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila:  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak bila:  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Gambar 3-1  
Daerah kritis uji t



Sumber :Gujarati, 2004

4) Nilai thitung : 
$$\text{thitung} = \frac{\beta_i}{\text{se}(\beta)}$$

Keterangan:

B = penaksiran koefisien

Se( $\beta$ ) = Standar error i = 1,2,3 ... k

5) Kesimpulan membandingkan antarathitungdan t tabel

bila:  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$   $H_0$  diterima

bila :  $\text{thitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$   $H_0$  ditolak

b. Uji kebaikan model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak. Langkah-langkah UjiF adalah sebagai berikut (Gujarati, 2002):

1) Perumusan hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  ;model tidak eksis

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  ; model eksis

2) Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ )

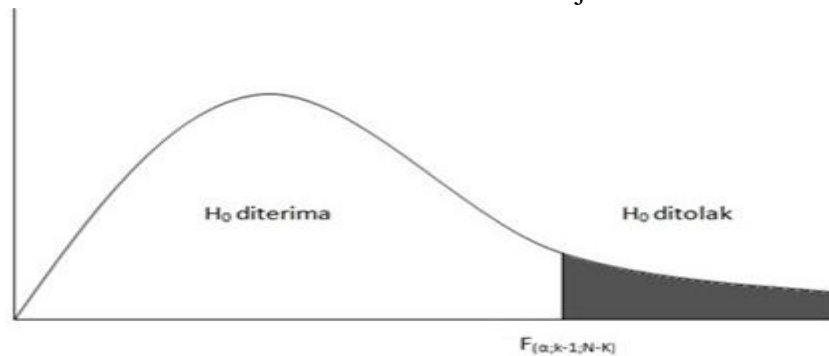
$F \text{ tabel} = F(\alpha; k-1; n-k)$

3) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila  $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak bila  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$

Gambar 3-2  
Daerah Kritis Uji F



Sumber :Gujarati, 2002

4) Menghitung Fhitung atau statistik F

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-K)}$$

Keterangan

$R^2$  = Koefisien determinan

$n$  = Jumlah observasi

$k$  = Jumlah parameter yang diestimasi pada regresi

5) Kesimpulan:

$H_0$  diterima bila  $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak bila  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$

c. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah besaran yang dipakai untuk mengetahui ukuran kebaikan atau *goodness of fit* dari persamaan ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan presentase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dihitung dengan rumus (Gujarati, 2002):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$R^2$  = Koefisien determinasi majemuk. ESS = Explained sum of squares.

TSS= Totalsum of squares.

Nilai  $R^2$  mempunyai range antara 0 sampai 1. Jika  $R^2$  mempunyai nilai 1 maka garis regresi yang dicocokkan menjelaskan 100% variasi dalam variabel dependen, sebaliknya jika  $R^2$  mempunyai nilai nol maka variabel bebas dalam model tidak sedikitpun menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel jarak tempuh dan status wisatawan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan, sedangkan variabel pendapatan, umur dan kategori wisatawan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan. Adapun interpretasi ekonomi untuk variabel yang berpengaruh sebagai berikut:

Jarak tempuh ( $X_2$ )

Variabel jarak tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan obyek wisata museum sangiran pada  $\alpha$  0,01, artinya jika variabel jarak tempuh semakin dekat maka frekuensi kunjungan akan naik dan sebaliknya jika variabel jarak tempuh semakin jauh maka frekuensi kunjungan akan turun.

Status wisatawan ( $X_4$ )

Variabel status wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada  $\alpha = 0,01$ , dimana diperlakukan sebagai variabel dummy  $D = 0$  pelajar dan  $D = 1$  bukan pelajar artinya ada perbedaan kunjungan ke tempat destinasi wisata antara wisatawan berstatus bukan pelajar dan wisatawan berstatus pelajar. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berstatus bukan pelajar mempunyai penghasilan untuk melakukan perjalanan wisata sebagai liburan untuk mengurangi tekanan rasa jenuh dibandingkan wisatawan yang berstatus pelajar, penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tita Titi Yushinta tahun 2017 dengan judul “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Candi Prambanan” yang menjelaskan bahwa wisatawan yang berstatus bukan pelajar atau yang sudah bekerja mempunyai penghasilan untuk melakukan perjalanan wisata dibandingkan wisatawan yang masih memiliki status pelajar atau masih menempuh pendidikan.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di museum Sangiran kabupaten Sragen dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil uji linieritas dengan *Ramsey* riset pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan hasil regresi berbentuk linier (spesifikasi model benar).
- 2) Hasil perhitungan uji normalitas data *Jarque Bera* pada taraf  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.
- 3) Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap penyimpangan asumsi klasik pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa pada uji multikolonieritas tidak ada masalah multikolonieritas antar variabel bebas, pada uji heteroskedastisitas terjadi masalah heteroskedastisitas, pada uji autokorelasi tidak ada masalah autokorelasi.
- 4) Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran adalah sebagai berikut :
  - a. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran pada  $\alpha = 0,10$ .
  - b. Jarak tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran  $\alpha = 0,01$ .
  - c. umur tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran pada  $\alpha = 0,10$ .
  - d. Status wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran pada  $\alpha = 0,01$ .
  - e. Kategori wisatawan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran pada  $\alpha = 0,10$



- 5) Hasil uji F secara bersama-sama variabel pendapatan, jarak tempuh, status wisatawan, umur, dan kategori wisatawan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran pada  $\alpha = 0,01$ .
- 6) Hasil output regresi menunjukkan *R-square* sebesar 0.565507 atau 56,55%, maka interpretasinya adalah 56,55% variasi variabel frekuensi kunjungan dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, jarak tempuh, status wisatawan, umur dan kategori wisatawan, dan sisanya sebesar 43,45% variasi variabel frekuensi

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, Mohamad. 2014. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di pantai Waleri, Kabupaten Kendal (skripsi)*.Semarang : Universitas Diponegoro
- Asdar, Muhamad. 2013. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Melakukan Kunjungan Wisata Di Kota Tidore (skripsi)*.Tidore : Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Tidore.
- Asyhar, Rayananda. 2014. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran Pariwisata*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Augustym Ferdinand, 2006. *Metode Penelitian Manjemen*.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Staistik, 2016. *Kabupaten Sragen Dalam Angka tahun 2016*. Sragen
- Baskoro, Dwi Hary. 2013. *Anilisis Kunjungan Obyek Wisata Lawang Sewu di Kota Semarang (skripsi)*.Semarang : Universitas Diponegoro.
- Darmajati R.S.1995. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta :PT Pradnya Paramitha.
- Gujarati, Damodar, 2002. *Ekonometri Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Khodiyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Mc Intosh, W., Goeldner. 1995. *Tourism Principles, Practices, Philoshopies*, New York.
- Mananda, Sasrawan. 2015. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidas, Kabupaten Karangasem, Bali*. Jurnal IPTA Vol.. 3 No. 1 S1 Industri Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata UNUD.
- Mohamad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nurhayati, T. 2009. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT Pradnya Paramitha
- Pitana, I. Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sinclair, M. T., dan Stabler, M., 1997. *The Economif Of Tourism*, Routledge, London.
- Soekadijo G., 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka,

- Spillane J. J, 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta, Kansius.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahadat. Epi. 2005. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi. Bogor.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Wardhana, Aditya. 2016. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia*. QE Jurnal Vol. 5 No. 1
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa
- Yusinta, Tita. 2017. *Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Candi Prambanan (Skripsi)*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **Undang – Undang :**

- Undang – undang nomer 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Ketetapan MPRS No.I – II tahun 1960